

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan aliran dana), catatan atas laporan keuangan, dan informasi relevan lainnya. Penjelasan tambahan dalam laporan ini juga menjadi elemen penting untuk memperjelas isi laporan. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan selama periode tertentu, serta berfungsi sebagai alat komunikasi untuk informasi keuangan kepada pihak eksternal. Menurut studi et al. (2023), laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2018 menjelaskan laporan keuangan adalah bentuk analisis yang terstruktur dari sudut pandang keuangan dari kinerja keuangan suatu entitas tertentu.

2.2. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disiapkan berdasarkan pedoman akuntansi yang terstandarisasi akan menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami bagi pelaku bisnis dan investor. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), ada beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki laporan keuangan:

1. Dapat dipahami laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mudah dipahami oleh pengguna, seperti pemilik bisnis dan pihak lain yang berkepentingan. Ini berarti bahwa konten laporan harus disajikan dengan jelas dan ringkas, serta mengikuti alur akuntansi yang sistematis.
2. Relevan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna, karena informasi ini akan membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang tepat.
3. Dapat diandalkan laporan keuangan harus menyajikan data yang jujur dan bebas dari kesalahan signifikan. Ini berarti bahwa informasi yang diberikan dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pengguna laporan.
4. Dapat dibandingkan agar informasi dalam laporan berguna, persiapannya harus memungkinkan pengguna untuk membandingkannya dengan laporan dari periode sebelumnya sehingga perkembangan kinerja bisnis dapat dilihat.
5. Dapat diuji untuk verifikasi laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga kebenaran dan akurasi dapat diuji atau diverifikasi oleh pihak manapun.

2.3. Pengakuan dan Pengukuran Penyajian Laporan Keuangan

1. Aset dan liabilitas keuangan
Entitas dianggap memiliki aset dan kewajiban keuangan hanya jika mereka terlibat dalam kontrak yang telah didefinisikan sebelumnya. Jumlah yang dihasilkan dari aset dan kewajiban keuangan ditentukan oleh harga transaksi. Aset dan kewajiban keuangan juga ditentukan oleh

harga transaksi, yang mengurangi minat investasi pada saham dan instrumen utang serta piutang atau utang.

2. Persediaan

Entitas mencatat persediaan ketika terjadi penurunan yang signifikan dalam penggunaannya. Entitas dapat menerapkan rumus masuk sebagai metode pertama keluar. Biaya persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan pengakuan biaya persediaan.

3. Investasi pada ventura pertama

Ini adalah kesepakatan bersama yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang bersepakat memiliki hak atas aset bersih yang disebutkan sebelumnya. Pengendalian bersama merupakan tujuan kontraktual untuk menukar pengendalian dalam suatu pengaturan tertentu yang hanya ada ketika ada keterangan mengenai suatu aktivitas yang relevan dan memperlihatkan tujuan dengan jelas dan ringkas dari semua pihak yang terlibat. Entitas mengurangi jumlah uang yang diinvestasikan dalam usaha tersebut berdasarkan proporsi uang yang dihasilkan. Entitas mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam usaha tersebut sejalan dengan kelompok aset dalam posisi keuangan.

4. Aset tetap

Aset ini dapat digunakan oleh entitas dalam kegiatan operasional sehari-hari dan diharapkan memberikan manfaat lebih dari suatu periode. Sebuah entitas mengakui pengeluaran untuk aset tetap jika manfaat ekonominya dapat dipastikan atau biayanya dapat diukur dengan jelas. Setelah pengakuan awal berdasarkan biaya akuisisi, penyusutan berikutnya dihitung secara kumulatif, kecuali untuk aset tanah.

5. Aset tak berwujud

Aset adalah sesuatu yang ada tetapi tidak dapat disentuh, dan kita dapat mengetahui bahwa mereka ada jika mereka dapat dipisahkan dari yang lain. Misalnya, mereka dapat dijual, dipindahkan, atau disewakan. Aset ini dapat berasal dari hak yang memiliki perjanjian atau hak lainnya. Jika ada aset yang diperoleh dari luar, kita dapat mengenalinya jika kita yakin bahwa kita akan mendapatkan manfaat darinya dan nilainya dapat dihitung dengan jelas. Nilai aset ini dihitung dengan mengurangi biaya lain yang telah dibayarkan, tetapi tidak ada yang namanya penyusutan untuk aset ini.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas dinyatakan sebagai jumlah maksimum yang harus dibayarkan. Entitas tidak mencadangkan atau mencatat liabilitas kontinjensi, namun, dapat menunjukkan bahwa terdapat cadangan dan liabilitas kontinjensi jika material untuk liabilitas tersebut dikeluarkan atau jika aset non-kas atau kas telah dibayarkan kepada pihak lain dalam jumlah yang signifikan yang harus dibayarkan. Modal yang disediakan oleh pemilik dana dapat berupa kas, setara kas, atau aset non-kas yang ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Pendapatan dan Beban

Hak untuk menerima pembayaran yang telah diterima, hal-hal yang masih perlu diterima baik melalui gugatan atau di masa depan, entitas dapat mencatat pendapatan dari penjualan barang atau penyediaan layanan, jika objek layanan telah dijual atau diserahkan kepada pelanggan, maka hal tersebut dapat dianggap sebagai pendapatan. Entitas akan

memperhitungkan biaya imbalan tenaga kerja sebagai imbalan atas layanan tersebut jika karyawan memberikan jasa selama periode pelaporan. Karena biaya dan pendapatan tidak dapat diperoleh secara mutlak, mereka didapatkan saat pembayaran.

8. Pajak penghasilan

Entitas dapat menunjukkan kesetiaan dan kejujuran dengan mematuhi peraturan perpajakan. Apabila ada aset dan kewajiban pajak yang ditangguhkan, itu tidak akan memberikan dampak negatif.

2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan penting tentang uang yang masuk, uang yang keluar, dan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Catatan ini dapat membantu banyak individu atau organisasi untuk berpikir dan mengambil keputusan, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengamati kondisi perusahaan secara langsung. Tujuan dari laporan keuangan termasuk:

1. Memberikan informasi penting mengenai kondisi, regulasi, dan bagaimana bisnis beroperasi.
2. Menginformasikan bagaimana bisnis dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi saat menjalankan operasinya, termasuk mengenai laba yang diperoleh.
3. Membantu pembaca laporan dalam memprediksi apakah perusahaan dapat kembali menguntungkan.
4. Menjelaskan perubahan signifikan dalam keuangan dan kewajiban perusahaan, seperti investasi dan kegiatan tabungan lainnya.
5. Melengkapi informasi krusial lainnya, seperti bagaimana perusahaan mengelola dananya atau standar akuntansi yang digunakan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan tentang keadaan uang dan kinerja keuangan sebuah bisnis. Informasi ini dapat membantu banyak orang yang tidak dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, tetapi tetap perlu tahu untuk membuat keputusan ekonomi yang penting. Menurut peraturan akuntansi untuk usaha kecil (2018), laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab para pemimpin perusahaan terhadap uang dan barang yang telah mereka gunakan.

2.5. STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah merumuskan Standar untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Sejak 1 Januari 2018, DSAK IAI memulai penerapan standar manajemen bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam hal ini, SAK EMKM merupakan suatu organisasi akuntansi IAI yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan integritas dalam pengelolaan dana entitas serta mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan langkah ini, karyawan UMKM dapat memahami kondisi bisnis mereka dan menyesuaikan jam kerja sesuai dengan harapan.

Aturan akuntansi usaha kecil dan menengah (UKM) mudah digunakan karena sederhana dan hanya menangani hal-hal biasa yang terjadi di UKM. Aturan ini dirancang khusus untuk orang-orang yang memiliki usaha kecil, sehingga mereka dapat mengelola uang mereka dengan baik dan menunjukkan informasi penting kepada orang luar. Misalnya, mereka dapat membuat laporan keuangan untuk orang-orang yang ingin meminjamkan uang kepada mereka (kreditur). Dari situ, kreditur dapat melihat apakah

perusahaan memiliki cukup uang untuk diberikan pinjaman. Atau, ini juga dapat membantu orang-orang yang ingin menabung atau berinvestasi (investor) di bisnis tersebut.

Meskipun SAK EMKM lebih ramah dibandingkan standar akuntansi lainnya, masih banyak prinsip akuntansi yang tetap digunakan hingga kini. Penyederhanaannya dilakukan karena DSAK IAI mencoba menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM agar laporan keuangan bisa memberikan akses yang lebih luas kepada layanan keuangan seperti perbankan. Adapun beberapa standar akuntansi yang sudah ditetapkan, sebagai contoh, diharapkan UMKM akan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang mendalam dari peserta UMKM tentang sikap Manusia (SDM) yang mampu memahami akuntansi. Diharapkan dengan adanya regulasi akuntansi SAK EMKM, usaha kecil dapat mengelola keuangannya dengan lebih rapi dan hati-hati. Jika regulasi ini digunakan dengan baik, UMKM dapat tumbuh menjadi bisnis yang lebih canggih, beroperasi secara mandiri, dan menjadi lebih matang dalam mengelola operasinya.

2.6. Pengakuan Unsur-Unsur Keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Dalam peraturan SAK EMKM, ketika kita ingin memasukkan sesuatu dalam laporan keuangan, itu disebut “mengakui” elemen keuangan. Jadi, kita harus terlebih dahulu mengetahui apa itu, kemudian memastikan bahwa itu memiliki manfaat ekonomi dan biaya dapat diukur. Ada beberapa item penting yang biasanya masuk ke dalam laporan keuangan, yaitu: barang atau aset yang dimiliki (aset), dana sendiri (ekuitas), utang (liabilitas), uang yang masuk (pendapatan), dan uang yang keluar (pengeluaran).

1. Aset adalah seperti barang atau item berharga yang dimiliki oleh sebuah bisnis akibat peristiwa masa lalu, yang dapat memberikan keuntungan di masa depan.
2. Kewajiban adalah utang atau kewajiban yang harus dibayar, yang timbul dari peristiwa sebelumnya, yang mengurangi kekayaan yang dapat memberikan manfaat.
3. Ekuitas adalah bagian sisa dari kepemilikan sendiri setelah semua utang (kewajiban) dikurangi dari aset.
4. Pendapatan adalah tambahan bagian dari kepemilikan sendiri (ekuitas) karena bisnis menghasilkan uang dari penjualan atau kegiatan lainnya, tetapi bukan dari investor (pemegang saham).
5. Biaya adalah pengurangan dalam kepemilikan sendiri (ekuitas) akibat uang yang dibelanjakan untuk operasi atau kegiatan lainnya, tetapi bukan untuk didistribusikan kepada pemegang saham.

2.7. Laporan keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Laporan keuangan adalah langkah terakhir setelah semua catatan dan ringkasan transaksi bisnis telah disusun. Kini, menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk usaha kecil (EMKM), laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
Istilah “ laporan keuangan” merujuk pada jenis laporan keuangan yang menggambarkan inti dari suatu kegiatan, tanggung jawab, atau kewajiban, serta keadaan dari entitas tertentu yang mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas,
- b. piutang,
- c. persediaan,
- d. aset tetap,
- e. pinjaman bank,
- f. kewajiban usaha,
- g. ekuitas.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber : SAK EMKM 2024

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah catatan tentang beberapa banyak uang yang masuk dan keluar dari suatu bisnis dalam periode tertentu, seperti sebulan atau setahun. Laporan ini biasanya mencakup item-item seperti:

- a. Uang yang masuk (pendapatan),
- b. Uang yang digunakan untuk membayar biaya keuangan (biaya keuangan),
- c. Uang yang digunakan untuk membayar pajak (biaya pajak).

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2 2 Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK EMKM 2024

3. Catatan atas laporan keuangan

Ini adalah sebuah dokumen yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan serta informasi penting mengenai akun keuangan dan laba rugi setiap individu. Berikut adalah ringkasan dari laporan keuangan:

- a. Satu pertanyaan mengenai laporan keuangan telah dijawab sesuai dengan SAK EMKM,
- b. ikhtisar akuntansi kebijakan,
- c. informasi dan detail akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan materi sehingga pengguna dapat memahami istilah keuangan.

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2 3 Catatan Atas Laporan Keangan

Sumber: Data SAK Indonesia untuk EMKM

2.8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut peraturan pemerintah (Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021), pemerintah memberikan bantuan kepada pemilik usaha kecil agar mereka dapat berkontribusi terhadap pendidikan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dijalankan individu atau dalam kelompok kecil, dan diatur oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Selain itu, menurut peraturan terbaru (PP No. 7 Tahun 2021), ada kriteria khusus untuk menentukan bisnis mana yang memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Tabel 2 1 Kriteria UMKM

No	Keterangan Kriteria	Penjualan Tahunan	Kekayaan Bersih
1	Usaha Mikro	Kurang dari Rp. 2.000.000.000 (dua milyar rupiah)	Kurang dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak mencakup pembangunan usaha dan tanah
2	Usaha Kecil	Sekitar Rp. 2.000.000.000 s/d Rp.15.000.000.000 (dua milyar rupiah sampai dengan lima belas milyar rupiah)	Sekitar Rp. 1.000.000.000 s/d Rp.5.000.000.000 (satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah) tidak mencakup pembangunan usaha dan

			tanah
3	Usaha Menengah	Sekitar Rp.15.000.000.000 s/d Rp.50.000.000.000 (lima belas milyar rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah)	Sekitar Rp.5.000.000.000 s/d Rp.10.000.000.000 (lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) tidak mencakup pembangunan usaha dan tanah

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021

2.9. Rasio Keuangan

1. Gross Profit margin

Margin Laba Kotor (GPM) adalah alat perhitungan untuk melihat seberapa cerdas sebuah bisnis dalam menghasilkan laba dari kegiatan sehari-harinya, seperti menjual atau memproduksi barang (Kasmir, 2015). GPM menunjukkan berapa banyak laba yang dapat diperoleh setelah membayar biaya barang yang terjual, seperti bahan dan produksi. Menurut Brigham dan Houston (2019), jika GPM tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola biaya produksinya, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak laba. GPM dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

2. Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk melihat seberapa mahir suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari barang atau aset yang dimilikinya. Menurut Jansen dan Meckling (1976), ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Dengan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Aset} / \text{Laba})$$

3. Return On Equity

Return Of Equity adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari uangnya sendiri (ekuitas). Menurut Modigliani dan Miller (1958), ROE adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modalnya sendiri. Dengan rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} / \text{ekuitas})$$